BAB 6 KESIMPULAN

Perancangan tari bedhaya Lambangsih merupakan perancangan yang menyusun bentuk tari bedhaya yang masih berpola tradisi keistanaan. Penyusunan ini dapat dilakukan dengan metode konstruksi setelah melalui tahapan dan konsep *nontoni , niteni, niroke, dan nambahi.* Wujud yang terbentuk masih sangat lekat dengan bedhaya tradisi istana, strukrur bedhaya tradisi istana masih diterapkan dengan tiga bagianya, yaitu bagian awal *maju gendhing*, bagian tengah joged pokok, dan bagian akhir *mundur gendhing*. Pola garap gerak yang diterapkan disini menggunakan ragam gerak tari putri tradisi yang ada, fokus lain lebih pada pengolahan waktu yang menyangkut durasi koreografi. Bedhaya yang pada umumnya berdurasi panjang 60 menit hingga 120 menit, ditata sedemikian rupa menjadi berdurasi sekitar 20 hingga 24 menit.

Pemadatan dilakukan pada bagian joged pokok dalam tari bedhaya yang tertuang dalam *rakit lajur, rakit ajeng ajengan, rakit mlebet lajur, rakit medal lajur, rakit iring iringan dan rakit tiga-tiga*. Rakit ini merupakan rakit yang selalu hadir dalam tari bedhaya istana, dan gerak yang dilakukan banyak yang diulang ulang. Dalam bedhaya Lambangsih pemadatan dan pengolahan dilalukan pada bagian joged pokok, dari *rakit lajur* hingga *rakit tiga tiga,* dengan tidak dilakukannya pengulangan gerak. Demikian juga dengan isian ragam gerak dan gerak penghubung nya, disesuaian dengan kebutuhan rakitnya. Kemudian pada *rakit gelar* yang menuangkan esensi dari cerita, diolah dengan susunan gerak yang dapat mejelaskan maksud tari. Bagian *rakit gelar* ini terdiri dari tiga adegan yang pertama menggambarkan konflik batin, diujudkan dengan perangan keris, hingga menggunakan *jemparing pancawiyasa* yang diarahkan ke Batara Guru. Adegan ke dua adalah *sesanti* yang menggambarkan perwujudan permohonan kepada Yang Maha Kuasa, dan adegan ke

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

tiga menggambarkan *suka parisuka* antara sepasang kekasih. Presentasi susunan ini, diharapkan dapat mentransformasikan pesan simbolis pada penikmat sesuai dengan kaidah kaidah estetis Bedhaya istana. Perancangan tari bedhaya dapat dikatakan cukup rumit, karena secara simbolis, bentuk dan struktur serta estetikanya begitu kompleks.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Hadi, Sumandiyo, 2016. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Cipta Media: Yogyakarta

Hawkins, Alma M., 1991. *Bergerak Menurut Kata Hati.* Diterjemahkan oleh: I Wayan Dibia, 2003. Ford Foundation dan MSPI: Jakarta.

Murdiyati, Y., 2009. *Bedhaya Purnama Jati Karya KRT. Sasmintadipura Ekspresi SeniJagad Tari Keraton Yogyakarta*. Cipta Media: Yogyakarta

Lindsay, Jennifer,1991. *Klasik Kitsch Kontemporer Studi Tentang Seni Pertunjukan Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Martono, Hendro, 2014. *Ruang Berkesenian dan Pertunjukan*, Cipta Media: Yogyakarta.

Smit, Jacqueline M . 1985. *Dance composition: A. Practical Guide for Teachers*, London A & Black diterjemahkan oleh Ben Suharto,1985, *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis BagiGuru*. Ikalasti :Yogyakarta.

Soedarsono, RM, 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata.* MSPI & Arti.Line: Bandung.

Soedarsono, RM., et.al (penyusun), "*Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa",* Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jakarta, 1977/1978.

Soeryobrongto, GBPH., 1981. " *Penjelasan Tentang Pathokan Baku dan Penyesuaian diri"* Dalam Fred wibowo, ed. Mengenal tari Klasik gaya Yogyakarta. Dewan Kesenian Prop. DIY: Yogyakarta.

Soeryodiningrat, B.P.A., *Babad lan Mekaring Djoged Djawi*, Kolf Boenning, Jogjakarta, 1934

Soemargono, "*R.T. Koesumokesowo (1909-1972) Maestro Seni Tari Tradisi Keraton GayaSurakarta"*., Program Pasca Sarjana UGM, 2001

Suharti, Theresia,2015. *Bedhaya Semang Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Reaktualisasisebuah Tari Pusaka*, Kanisius : yogyakarta.

Wibowo, Fred., 1981. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Dewan Kesenian Prop. DIY: Yogyakarta.

http: uun^halimah. Blogspot.com/2007/12/ kamajaya dan dewi Ratih.html

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Narasumber:

KRT Pujaningsih (70 tahun) , pemucal tari putri di Kridha mardhawa keraton Yogyakarta

Dr. Bambang Pujasworo SST, M.Hum (60 tahun), Seniman dan pengajar tari gaya Yogyakarta

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta